

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yaitu penelitian asosiatif yang merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dan hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya, dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif yang menggunakan data-data berupa angka sebagai alat analisis dan melakukan kajian penelitian. Dalam penelitian ini, metode asosiatif digunakan untuk menjelaskan pengaruh faktor-faktor yang berhubungan dengan *audit report lag* di suatu perusahaan.

3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Terdapat 2 jenis variabel dalam penelitian ini yaitu variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Variabel dependen yaitu *audit report lag*, sedangkan variabel independen terdiri dari jenis perusahaan, ukuran perusahaan, laba rugi, likuiditas, dan kompleksitas akuntansi.

3.2.1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel independen (bebas). Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah *audit report lag*. *Audit report lag* merupakan rentang waktu penyelesaian audit dari tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan audit (Afify, 2009 dalam Megayanti & Budiarta, 2016).

Dengan demikian, rumus dalam menghitung lamanya *audit report lag* adalah sebagai berikut :

Audit Report Lag = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Tutup Buku Laporan

3.2.2. Variabel Independen (X)

Variabel independen disebut juga dengan variabel bebas yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel bebas tersebut terdiri dari jenis perusahaan, ukuran perusahaan, laba rugi, likuiditas, dan kompleksitas akuntansi.

3.2.2.1. Jenis Perusahaan (X1)

Jenis perusahaan merupakan klasifikasi perusahaan kedalam beberapa golongan. Dalam penelitian ini jenis perusahaan dibagi menjadi 2 golongan besar, yaitu perusahaan sektor keuangan dan sektor non keuangan (Ashton *et al.*, 1989 dalam Megayanti & Budiarta, 2016). Jenis perusahaan diukur dengan menggunakan *dummy*. Variabel jenis perusahaan merupakan variabel *dummy* dengan memberikan angka 0 untuk kategori perusahaan sektor keuangan dan angka 1 untuk kategori perusahaan sektor non keuangan.

Menurut Santoso (2010:185) dalam Azizah dan Kumalasari (2017), variabel *dummy* merupakan variabel yang digunakan untuk membuat kategori data yang bersifat kualitatif.

3.2.2.2. Ukuran Perusahaan (X2)

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja, anak perusahaan dan sebagainya (Togasima & Christiawan, 2014).

Secara sistematis ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Size} = \log (\text{Total Aktiva})$$

(Jogiyanto, 2003 dalam Azizah & Kumalasari, 2017)

3.2.2.3. Laba Rugi

Laba rugi merupakan informasi yang menunjukkan tentang keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Megayanti & Budiarta, 2016), yang berhubungan dengan kondisi suatu perusahaan dalam periode tertentu.

Menurut Ashton *et al.*, dalam Megayanti dan Budiarta (2016), beberapa penyebab yang mempengaruhi lama tidaknya publikasi laporan keuangan adalah pelaporan laba atau rugi sebagai indikator *good news* maupun *bad news* atas kinerja perusahaan.

Indikator pengukuran laba rugi diukur secara *dummy*. Perusahaan yang mengalami laba diberi kode 0, dan perusahaan yang mengalami rugi diberi kode 1 (Iskandar & Trisnawati, 2010).

3.2.2.4. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi hutang lancar perusahaan (Mamdud, 2003 dalam Fadoli, 2015). Semakin likuid suatu perusahaan, menunjukkan kondisi perusahaan yang baik.

Pengukuran likuiditas perusahaan dengan menggunakan *current ratio* yang diukur dari total aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar (Fadoli, 2015).

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3.2.2.5. Kompleksitas Akuntansi

Kompleksitas akuntansi merupakan kompleksitas proses akuntansi yang terjadi dalam perusahaan karena disebabkan oleh perusahaan memiliki beberapa segmen atau anak perusahaan yang beroperasi (Abdillah, Mardijuwono, & Habiburrochman, 2019).

Menurut Al-Ajmi (2008) dalam Abdillah, Mardijuwono, dan Habiburrochman (2019), studi kompleksitas akuntansi diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan melaporkan lebih dari satu segmen utama, mendapat skor 1, sebaliknya jika perusahaan melaporkan hanya satu segmen utama, diberikan skor 0.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu jenis data berbentuk angka atau bilangan yang dapat diukur dan dihitung secara

langsung. Data berupa laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen perusahaan tahun 2018.

Sumber data merupakan data sekunder yang berasal dari PT Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.4. Populasi, Jumlah Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor keuangan dan sektor non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 dengan jumlah populasi sebanyak 626 perusahaan (91 perusahaan sektor keuangan dan 535 perusahaan sektor non keuangan). Sedangkan, sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi.

3.4.2. Teknik Pengambilan Sampel

Pemilihan sampel menggunakan teknik *disproportionate stratified random sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara acak, dengan memperhatikan strata yang kurang proporsional. Untuk menentukan jumlah sampel digunakan rumus *slovin*, dimana menggunakan tingkat kesalahan atau *error* (e) sebesar 10% dan *confidence level* 90% dengan rumus perhitungan sebagai berikut,

$$n = \frac{N}{(1+N \cdot e^2)}$$

$$n \text{ (sektor keuangan)} = \frac{91}{(1+91 \cdot 0,1^2)} = \frac{91}{1,91} = 47$$

$$n \text{ (sektor non keuangan)} = \frac{535}{(1+535 \cdot 0,1^2)} = \frac{535}{6,35} = 84$$

Keterangan :

N = Jumlah Populasi diketahui

e = Tingkat Kesalahan / error

Berdasarkan perhitungan rumus *slovin* diperoleh sebanyak 131 sampel perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data-data. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data-data laporan keuangan dan laporan audit perusahaan yang diperoleh dari BEI untuk dijadikan sebagai sampel penelitian, serta melakukan studi pustaka melalui jurnal-jurnal ilmiah.

3.6. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data adalah mengolah data menjadi suatu informasi. Pengolahan data dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Metode pengolahan data menurut J. Supranto (2003) dalam penelitian ini adalah

- a. Editing, yaitu proses penyuntingan atau pemeriksaan data yang sudah terkumpul meliputi kelengkapan data dan kesesuaian data dengan jawaban.

- b. Coding, yaitu pemberian kode atau angka-angka tertentu pada setiap data untuk dikelompokkan dalam kategori yang sama guna memudahkan dalam menganalisis.
- c. Tabulating, yaitu pengelompokkan data dengan teratur dan memasukkannya dalam bentuk tabel.

3.7. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan metode atau cara untuk menganalisis data-data sehingga karakteristik data mudah untuk dipahami serta berguna dalam menjelaskan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data dengan bantuan software IBM SPSS *Statistics*.

3.7.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data dengan apa adanya tanpa menarik kesimpulan mengenai data tersebut. Menurut Sugiyono (2007) statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Penyajian data statistik deskriptif meliputi penyajian tabel, grafik, diagram, serta perhitungan pemusatan data (*mean*, *median*, *modus*) dan penyebaran data (standar deviasi).

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Megayanti & Budiarta, 2016). Uji statistik normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov test* dengan cara melihat angka probabilitas dengan ketentuan sebagai berikut : ($\alpha = 0,05$)

- a. *Asymp. Sig. (2-tailed) > α* : data berdistribusi normal
- b. *Asymp. Sig. (2-tailed) < α* : data berdistribusi tidak normal

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan) antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2011). Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF dan *tolerance*. Jika nilai *tolerance* diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan jika nilai *tolerance* dibawah 0,1 dan nilai VIF diatas 10, maka terdapat gejala multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Utama (2009) dalam (Megayanti & Budiarta, 2016), uji autokorelasi merupakan uji yang bertujuan untuk mendiagnosis adanya korelasi atau pengaruh data dari pengamatan sebelumnya

dalam sebuah model regresi. Untuk menguji adanya autokorelasi dilakukan uji *Durbin-Watson* dengan menggunakan tabel pembandingan (*Durbin-Watson*).

Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung gejala autokorelasi. Pengujian autokorelasi diukur dengan membandingkan nilai *Durbin-Watson* dengan nilai batas atas (d_U) dan nilai batas bawah (d_L) dengan ketentuan :

- a. $d_W < d_L$ = Ada autokorelasi positif
- b. $d_L < d_W < d_U$ = Tidak dapat disimpulkan
- c. $d_U < d_W < 4-d_U$ = Tidak terjadi autokorelasi
- d. $4-d_U < d_W < 4-d_L$ = Tidak dapat disimpulkan
- e. $d_W > 4-d_L$ = Ada autokorelasi negatif

4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Utama, 2009). Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut dengan homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

Analisis yang digunakan adalah analisis grafik dengan melihat pola titik-titik pada grafik scatterplot. Apabila titik-titik pola menyebar diatas dan dibawah angka nol dan tidak membentuk suatu pola yang

jelas, hal tersebut menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

3.7.3. Analisis Regresi Berganda

Menurut Priyatno (2010) dalam Azizah dan Kumalasari (2017), analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel independen terhadap variabel dependen apabila terjadi kenaikan atau penurunan nilai yang berhubungan dengan pengaruh positif atau negatif. Dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap *audit report lag*, dapat dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 + \beta_5x_5 + e$$

Keterangan :

Y	= <i>Audit Report Lag</i>
α	= Koefisien Konstanta
$\beta_1 - \beta_5$	= Koefisien Regresi
X1	= Jenis Perusahaan
X2	= Ukuran Perusahaan
X3	= Laba Rugi
X4	= Likuiditas
X5	= Kompleksitas Akuntansi
e	= Standar Error

3.7.4. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebasnya terhadap variabel terikat (Ghozali, 2011). Uji ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (sig.) pada tabel *coefficients* pada kolom sig.

Nilai probabilitas signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Apabila nilai signifikansi (sig.) masing-masing variabel $< 0,05$ maka secara parsial variabel bebas terdapat pengaruh terhadap variabel terikat, sedangkan apabila nilai signifikansi (sig.) $> 0,05$ maka variabel bebas tidak terdapat pengaruh terhadap variabel terikatnya.

2. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel output Model Summary. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Pada kolom *Adjusted R2* dapat diketahui berapa persentase yang dapat dijelaskan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.